

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA PERBANKAN SEKTOR FINANCIAL TECHNOLOGY BERBASIS DIGITAL BANKING YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOENSIA TAHUN 2015-2020

Agnes¹⁾, Tannia²⁾

¹⁾Universitas Bunda Mulia

²⁾Universitas Bunda Mulia

¹⁾santa_agnes29@yahoo.com

²⁾tannia@bundamulia.ac.id

ABSTRACT

The banking sector is one sector that has an important role for national economic development. Despite having an important role for a country's economy, banking in Indonesia is still quite vulnerable to several problems from various factors. Several issues in Indonesian Banking such as profitability, capital, non-performing loan and liquidity. A new problem that arises is the process of digitizing banking in Indonesia. With recent technological advancement, banks have to adapt with the innovation and implementation of digital banking. The purpose of this research is to measure and analyze the effect of several ratios that reflect the health of Indonesian banking on the financial performance of digital banking-based listed on the IDX. The data used in this study were taken from data on Indonesian banking financial ratios from 2015 to 2020. The number of samples used was 35 companies. The type of data used in this study is panel data, and the analysis technique used is panel data regression analysis. Simultaneous test results show that all independent variables (NPL, CAR, BOPO, NIM, and LDR) have a significant effect on ROA. The results showed that BOPO had a significant negative effect on ROA, while NPL, CAR, NIM, and LDR had no effect on ROA.

Keywords: Bank's Health, Performance Banking, Digital Banking.

1. INTRODUCTION

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang masih hangat untuk dibicarakan masyarakat Indonesia saat ini. Sektor perbankan Indonesia memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi nasional (Roswitasari, Achsani & Andati (2015); Artha & Mulyana (2017)). Perbankan Indonesia cukup rentan terhadap berbagai masalah. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) mencatat beberapa permasalahan yang terjadi di perbankan Indonesia. Masalah yang terjadi di perbankan dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu efisiensi, profitabilitas, permodalan, kredit bermasalah, maupun masalah pengelolaan likuiditas (www.kontan.co.id). Masalah perbankan tidak hanya berasal dari internal, tetapi juga berasal dari eksternal, seperti contoh perkembangan teknologi digital di era industri 4.0 yang membuat perbankan harus mengikuti arus perkembangan teknologi dengan menciptakan inovasi-inovasi baru, yakni digital banking. Hal ini dikarenakan perkembangan digital juga merubah perilaku nasabah pada saat melakukan transaksi (www.alinea.id). Digital banking merupakan pemanfaatan teknologi finansial oleh perusahaan perbankan yang bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam melayani nasabah (Tarigan dan Paulus, 2019). Teknologi finansial memiliki inovasi untuk menjangkau nasabah yang tidak dapat dijangkau oleh perbankan konvensional. Mobile banking dan internet banking terbukti efektif untuk memperluas jangkauan layanan perbankan di kala adanya tantangan geografis. Jaringan teknologi informasi yang semakin canggih membuat hubungan antara bank dengan nasabah juga menjadi semakin dekat, efisien, cepat dan murah (Wiyarto, 2018).

Dalam acara BCA Finhacks 2019, Presiden Direktur PT Bank Central Asia (BCA), Jahja Setiaatmadja, mengatakan bahwa tingkat pengguna internet banking, dan digital mobile banking telah mencapai angka 75%. Senior Executive Vice President Strategic Information Technology BCA, Hermawan Tendean, menuturkan bahwa pendapatan yang berasal dari biaya transaksi di era digital tidak besar, melainkan memiliki kecenderungan berkurang. Hermawan juga menambahkan dengan adanya digitalisasi, maka dapat memproses transaksi yang jauh lebih banyak dengan biaya yang lebih sedikit. Direktur Bisnis Konsumer Bank Nasional Indonesia (BNI), Anggoro Eko Cahyo, mengatakan digitalisasi perbankan sangat memberikan dampak yang positif, terutama pada peningkatan efisiensi operasional. Beliau juga mengatakan transaksi digital BNI selalu meningkat setiap tahunnya.

Terdapat dampak positif apabila perbankan Indonesia beralih ke digital, misalnya perusahaan menjadi lebih efisien secara biaya, sehingga dapat menurunkan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Efisien yang dimaksud adalah penekanan harga suku bunga pinjaman yang akan menjadi daya tarik nasabah karena bunga pinjaman yang akan menjadi lebih kecil. Namun juga terdapat dampak negatif dari digitalisasi perbankan yaitu perbankan menjadi tidak memperoleh pendapatan berbasis komisi yang berjumlah cukup besar (www.alinea.id).

Perbankan yang berbasis digital banking ini terbagi menjadi 2, yaitu perbankan yang berbasis layanan digital dan juga perbankan yang berbasis sistem digital. Contoh pelayanan yang berbasis digital adalah internet banking yang pelayanannya sudah dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia, dan jumlah transaksi pada internet banking semakin meningkat setiap tahunnya. Perbankan yang menerapkan sistem digital misalnya seperti aplikasi mobile banking yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia terutama pada kaum milenial, dan jumlah transaksi mobile banking dikatakan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dicatatkan bahwa terjadi lonjakan frekuensi transaksi bank melalui kanal mobile banking dan juga internet banking pada triwulan kedua tahun 2020 lalu. Pada bulan Maret 2020 tercatat peningkatan transaksi mobile banking mencapai 67,2% secara tahunan, dan peningkatan transaksi internet banking mencapai 48,4% secara tahunan (www.antaranews.com).

2. LITERATURE REVIEW

2.1 Digital Banking

Perkembangan teknologi informasi menimbulkan evolusi yang mengarah pada layanan perbankan digital (digital banking). Layanan ini bertujuan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada nasabahnya. Layanan perbankan digital adalah layanan perbankan dengan menggunakan sarana elektronik atau digital milik bank, dan melalui media digital milik calon nasabah atau nasabah bank yang dilakukan secara mandiri (www.ojk.go.id).

2.2 Bank Performance (ROA)

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah dilaksanakan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Ramadaniar dan Topowijono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai salah satu indikator, karena penilaian terhadap ROA lebih dipentingkan oleh Bank Indonesia dalam menentukan kesehatan bank, nilai profitabilitas suatu bank dapat diukur dari aset yang dana sebagian besarnya berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Avrita dan Pangestuti, 2016).

2.3 Bank Health

Non Performing Loan (NPL) digunakan untuk menilai kualitas aset perbankan yang merupakan indikasi adanya kredit macet dalam suatu bank, jika tidak segera mendapatkan solusi akan berdampak negatif pada bank tersebut (Irawati et al., 2019). Bank Indonesia sebagai pusat bank penerbit Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 menuliskan bahwa setiap bank umum konvensional di Indonesia wajib memiliki nilai NPL dibawah 5% dari total kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kredit bermasalah bank yang akan menyebabkan kerugian (Avrita dan Pangestuti, 2016).

2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aset sebagai akibat dari kerugian perbankan yang disebabkan aset yang berisiko (Febdwi dan Wisely, 2016). CAR menggambarkan kemampuan bank dalam menahan kerugian atau menghadapi risiko yang tidak terduga. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.15/11/DPNP, Bank Indonesia menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum rasio CAR pada perbankan adalah paling sedikit 8% (Irawati et al., 2019).

2.5 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional merupakan perhitungan yang digunakan untuk membandingkan beban operasional dengan pendapatan yang didapatkan dari kegiatan operasional, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dari sebuah perbankan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional perbankan (Febdwi dan Wisely, 2016). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tertulis bahwa maksimal nilai BOPO adalah 92%. Rasio BOPO digunakan untuk melihat efisiensi dan keefektifan dari perbankan, apakah perbankan tersebut telah tepat dalam menggunakan semua faktor produksi sehingga dapat memberikan hasil yang efisien (Muhamad, 2015).

2.6 Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen suatu perbankan dalam mengelola aktiva yang bersifat produktif untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih. NIM merupakan gambaran risiko pasar berkembang. Besarnya nilai NIM akan mempengaruhi laba rugi bank yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, menuliskan bahwa nilai NIM pada perbankan adalah minimal 6% (Soegeng et al., 2018).

2.7 Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR memaparkan jumlah dari kredit yang diberikan oleh bank yang dibiayai oleh dana pihak ketiga (Avrita dan Pangestuti, 2016). Peraturan Bank Indonesia No.15/41/DKMP pada tanggal 1 Oktober 2013 yang tertulis bahwa batasan untuk rasio LDR adalah minimum 78% dan maksimum 92% (Christaria dan Kurnia, 2016).

3. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kausal. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data rasio, yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dari rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari website www.idx.co.id dan website perusahaan. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan purposive sampling, yaitu mengumpulkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian (Solimun et al., 2018).

Parameter untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan berbasis digital banking yang tercatat di BEI tahun 2015-2020.
2. Perusahaan perbankan yang tidak pernah dikeluarkan dari pencatatan BEI selama periode 2015-2020.
3. Perusahaan perbankan yang menyediakan informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti NPL, CAR, BOPO, NIM, LDR dan ROA.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan program analisis Eviews 11. Analisis regresi linier berganda biasa disebut juga dengan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA). Persamaan regresi linear berganda adalah (Kurniawan dan Yuniarto, 2016):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dengan keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

X1 = Non Performing Loan (NPL)

X2 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X3 = Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

X4 = Net Interest Margin (NIM)

X5 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

e = error

4. RESULT AND DISCUSSION

Berikut adalah hasil output regresi data panel yang telah dikumpulkan. Hasil Output ini diperoleh dari aplikasi E-Views.

Tabel 1. Tabel Hasil Output Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/23/20 Time: 11:49
 Sample: 1 385
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 385

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.094901	0.020175	4.703838	0.0000

			-	
			0.10310	
NPL	-0.009925	0.096264	6	0.9179
			-	
			0.38429	
CAR	-0.007714	0.020074	3	0.7010
			-	
			6.15961	
BOPO	-0.073225	0.011888	6	0.0000
			-	
			0.87597	
NIM	-0.112920	0.128908	4	0.3816
			-	
			0.86277	
LDR	-0.010708	0.012411	7	0.3888
<hr/>				
Root MSE	0.042859	R-squared		0.1087
Mean dependent var	0.012894	Adjusted R-squared		24
S.D. dependent var	0.045457	S.E. of regression		0.0969
Akaike info criterion	-3.430632	Sum squared resid		65
Schwarz criterion	-3.369023	Log likelihood		0.0431
Hannan-Quinn criter.	-3.406198	F-statistic		97
Durbin-Watson stat	2.178021	Prob(F-statistic)		0.7072
				05
				666.39
				67
				9.2465
				76
				0.0000
				00

Sumber : hasil dari Eviews 11 (diolah penulis, 2020)

Dari tabel 4.1 persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = 0.09490 - 0.009925 \text{ NPL} - 0.00771 \text{ CAR} - 0.073225 \text{ BOPO} - 0.112920 \text{ NIM} - 0.010708 \text{ LDR} + e$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, diperoleh hasil bahwa variabel NPL, CAR, NIM, dan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan hanya BOPO yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Variabel NPL dengan nilai 0,9179 menunjukkan bahwa tingkat NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit di Indonesia masih tidak terlalu lancar atau cenderung lebih lambat dari tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA juga dikarenakan adanya penahanan terhadap kredit perbankan sejak tahun 2015.

Variabel CAR dengan nilai 0,7010 menunjukkan bahwa tingkat CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan penyaluran modal oleh bank digital di Indonesia masih kurang efisien. Dari data yang ada menunjukkan bahwa ROA tidak dipengaruhi oleh besarnya nilai CAR. Fungsi dari perbankan juga menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan, karena apabila terjadi peningkatan penyaluran dan penghimpunan dana oleh bank, tidak disertai

dengan peningkatan pencadangan dana untuk mengantisipasi risiko modal untuk aset yang produktif. Pemerintah juga membatasi dana yang digunakan oleh bank untuk memenuhi kewajiban CAR sebesar 8%.

Variabel BOPO dengan nilai 0,0000 menunjukkan bahwa tingkat CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah positif. Hal ini dikarenakan pada beberapa tahun ini biaya yang harus dikeluarkan perbankan Indonesia cukup besar, terutama untuk melakukan inovasi digital agar tidak akan kalah saing dengan bank lainnya. Perubahan era digitalisasi yang cepat ini menuntut inovasi yang dilakukan perbankan menjadi bank digital ini juga dilakukan dengan cepat dan tepat sasaran. Dengan pengeluaran biaya yang cukup besar ini maka mempengaruhi pemerolehan tingkat profitabilitas bank. Selain itu, juga ditambah dengan adanya kebijakan restrukturisasi dari pemerintah dari segi pendapatan, serta kewajiban untuk membentuk cadangan di perbankan juga menjadi salah satu faktor utama peningkatan rasio BOPO.

Variabel NIM dengan nilai 0,3816 menunjukkan bahwa tingkat CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian yang menunjukkan NIM perbankan Indonesia masih terus berfluktuasi, tetapi ROA perbankan cenderung menurun. Hal ini juga disebabkan karena pengaruh teknologi finansial yang semakin berkembang, dimana saat ini tersedia jasa pinjaman secara online dengan proses yang mudah dan suku bunga yang lebih kecil, sehingga membuat nasabah enggan untuk melakukan pinjaman dana dari bank, hal ini juga menjadi faktor utama pendapatan bunga bersih perbankan berkurang atau menurun.

Variabel LDR dengan nilai 0,3888 menunjukkan bahwa tingkat CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dari jumlah dana cair yang tersedia di perbankan. LDR perbankan juga disebabkan oleh suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir suku bunga acuan sedang mengalami peningkatan sehingga membuat nasabah lebih memilih menyimpan uang mereka dengan jangka waktu tertentu dengan harapan akan mendapatkan pendapatan bunga yang lebih tinggi, sehingga jumlah dana cair perbankan mengalami peningkatan.

Dari tabel diatas juga diketahui bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil output uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh NPL, CAR, BOPO, NIM, dan LDR secara simultan terhadap ROA.

5. CONCLUSION

Dari model penelitian diketahui bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Return On Asset (ROA) pada perbankan berbasis digital di Indonesia, sedangkan variabel lainnya yaitu NPL, CAR, NIM, dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) perbankan digital di Indonesia. Dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa biaya operasional sebagian besar perbankan di Indonesia masih cukup tinggi, dan untuk menutupi besarnya biaya operasional tersebut perbankan menggunakan aset bersifat likuid yang dimiliki oleh perusahaan. Maka, kenaikan atau penurunan BOPO akan secara langsung mempengaruhi besar kecilnya nilai ROA. Nilai NPL yang semakin meningkat juga menjadi salah satu faktor tingkat BOPO perbankan meningkat, karena perbankan akan mencadangkan dana untuk membentuk CKPN.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para peneliti terdahulu yang telah mempublikasikan hasil penelitian serta institusi yang menyediakan sumber data penelitian. Penulis mendapatkan banyak referensi sehingga dapat menyusun penelitian ini dengan baik.

REFERENCES

- Artha, I. W. B., & Mulyana, B. (2018). The Effect of Internal and External Factors of Companies on Profitability and its Implications on Stock Price Index of State-Owned Banks. *The Economics and Finance Letters*, 5(2), 58–71. <https://doi.org/10.18488/journal.29.2018.52.58.71>
- Avrita, R. D., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public Dan Bank Umum Non Go Public Di Indonesia Periode Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/13964/13500>
- Buyung Ramadaniar, Topowijono, A. H. (2013). ANALISIS RASIO KEUANGAN PERBANKAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN BANK (Studi Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang Listing Di BEI Untuk Periode Tahun 2009- 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 49–58.
- Christaria, F., & Kurnia, R. (2016). The Impact of Financial Ratios , Operational Efficiency and Non Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability. *Global Academy of Training & Research Journal*, 1(1), 43–50.
- Febdwi, & Wisely, V. (2016). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013. *kurs*.
- Irawati, N., Maksum, A., Sadalia, I., & Muda, I. (2019). Financial performance of indonesian’s banking industry: the role of good corporate governance, capital adequacy ratio, non performing loan and size. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(4), 22–26.
- Kurniawan, Robert, Budi Yuniarto. (2016). Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R. Jakarta: Kencana.
- Muhamad, & Kinanti, N. (2015). PENGARUH CAR, NPL, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS DAN RETURN SAHAM PADA BANK-BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2013. *Jurnal EMBA*.
- Roswitasari, L. T., Achsani, N. A., & Andati, T. (2017). Banking Subsector: Performance Ratio Influence to Bank’s Stock Prices during the Period 2010 - 2014. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 6(2), 627–633. <https://doi.org/10.21275/ART2017602>
- Soegeng, F. X., Lusy, Inggawati, V. R., & Oetomo, H. W. (2018). Effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Net Interet Margin (NIM) On Return on Assets (ROA) with ATM as Moderation Variables. *Saudi Journal of Economics and Finance (SJEF)*, 2(5), 246–250.
- Solimun, Armanu, & Adji Achmad Rinaldo Fernandes. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Perspektif Sistem. UB Press.
- Tarigan, H. A. A. B., & Paulus, D. H. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah Atas Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 294–307. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i3.294-307>
- Wiyarto, G. S. (2018). PENGARUH DOL, DFL, CAR, TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.

*5th NCBMA (Universitas Pelita Harapan, Indonesia)
“The Opportunity of Digital and Technology Disruption”
18 Mei 2022, Tangerang.*